



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

Kisah Tentang Hanoi

Penulis:
Hieu Tran

Ilustrator:
Ega Mildan R



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Kisah tentang Hanoi

Penulis: Hieu Tran

Ilustrator: Ega Mildan R

Penerjemah: Dwita Rizki Nientyas



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Kisah tentang Hanoi

Penulis : Hieu Tran

Ilustrator : Ega Mildan R

Penerjemah : Dwita Rizki Nientyas

Penelaah : 1. Lovelyta Panggabean
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz

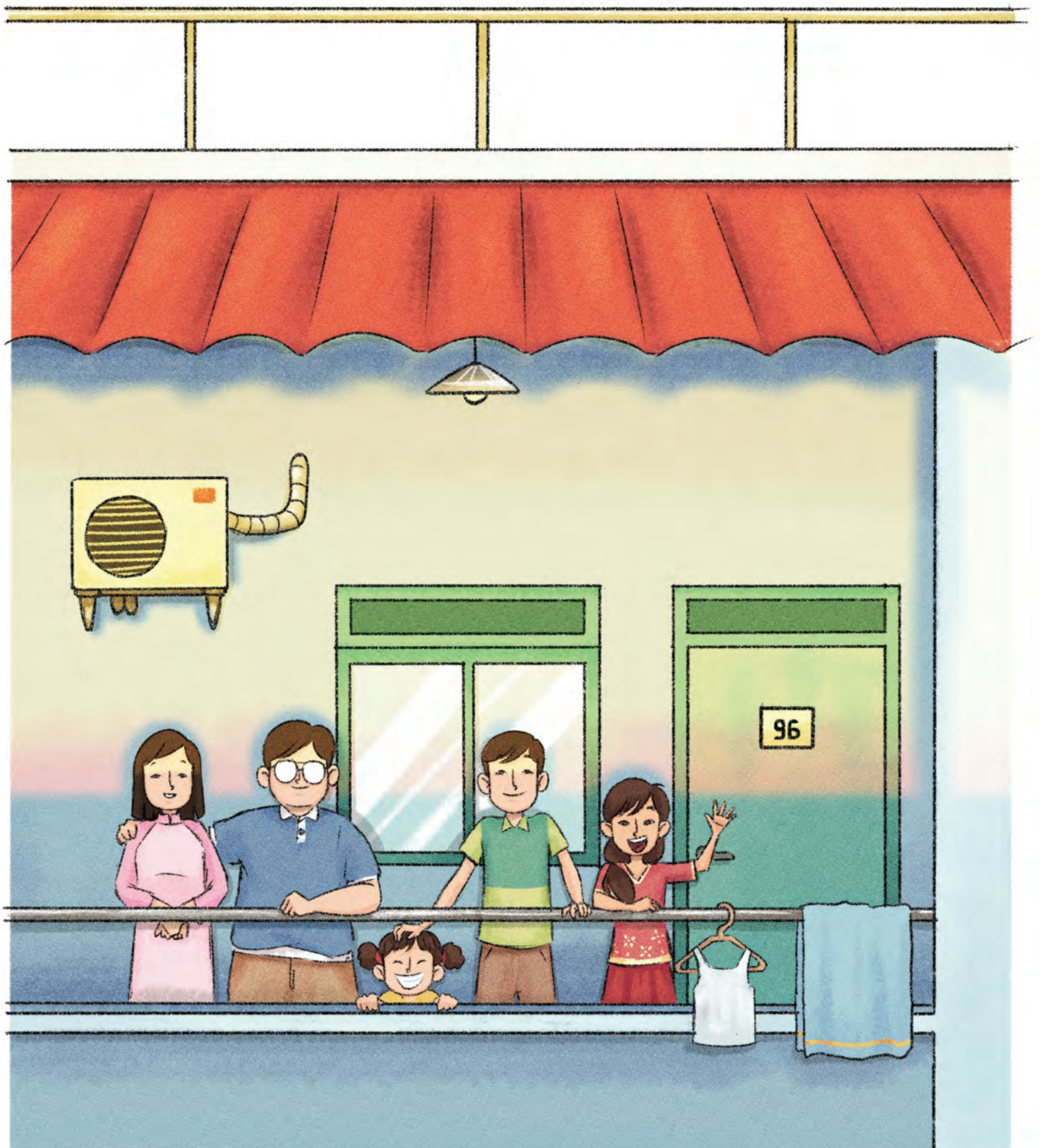




Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Halo! Aku gadis berusia 15 tahun dari Hanoi, Vietnam. Orang Vietnam suka menggunakan nama hewan lucu sebagai julukan sehingga mereka memanggilku “Yang” yang berarti ‘domba’. Kisah ini menceritakan tentang kehidupan sederhana dan bahagia seorang gadis Hanoi.



Keluargaku terdiri atas orang tua, aku, serta kakak dan adik perempuan. Kami tinggal di rumah susun biru yang berlantai empat di sebuah gang sempit di Hanoi.

Jalan di Hanoi dipadati oleh gang-gang kecil. Tentunya hal itu membuat pendatang kesulitan menemukan alamat jika belum lama tinggal di sana. Sebab, gang-gang tersebut tidak bisa dicari menggunakan internet. Rumahku terletak di salah satu gang seperti itu.



Selain itu, daerah rumahku dekat dengan tiga universitas besar sehingga harga barang di sini cukup terjangkau dan terkenal di kalangan mahasiswa.

Walau padat dan ramai, aku senang tinggal di sini karena suasana yang mengasyikkan dan penuh semangat.



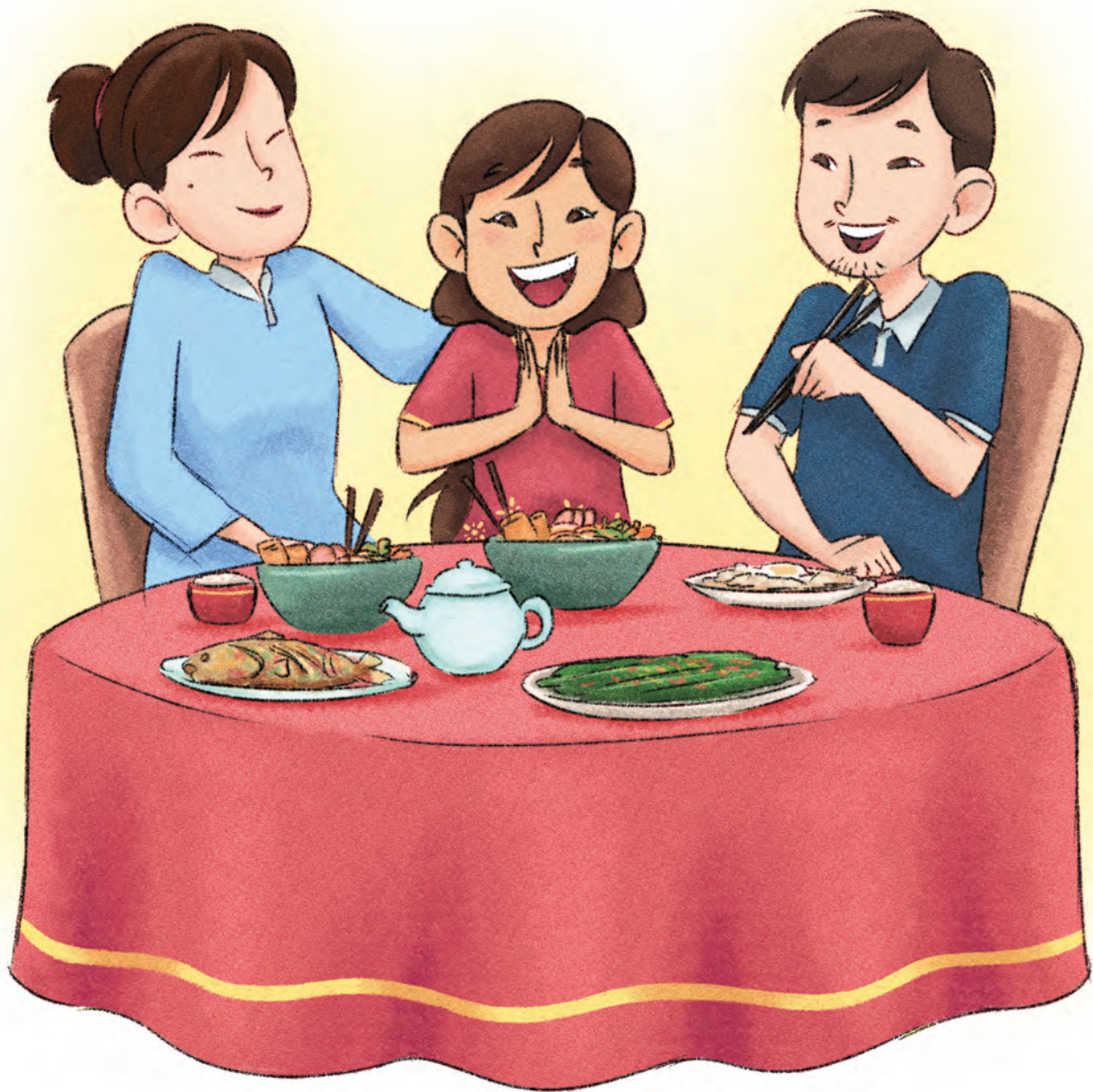


Sepak bola adalah olahraga yang paling disukai di Vietnam. Seisi gang pasti akan dipenuhi oleh sorai yang berisi dukungan setiap ada pertandingan sepak bola.

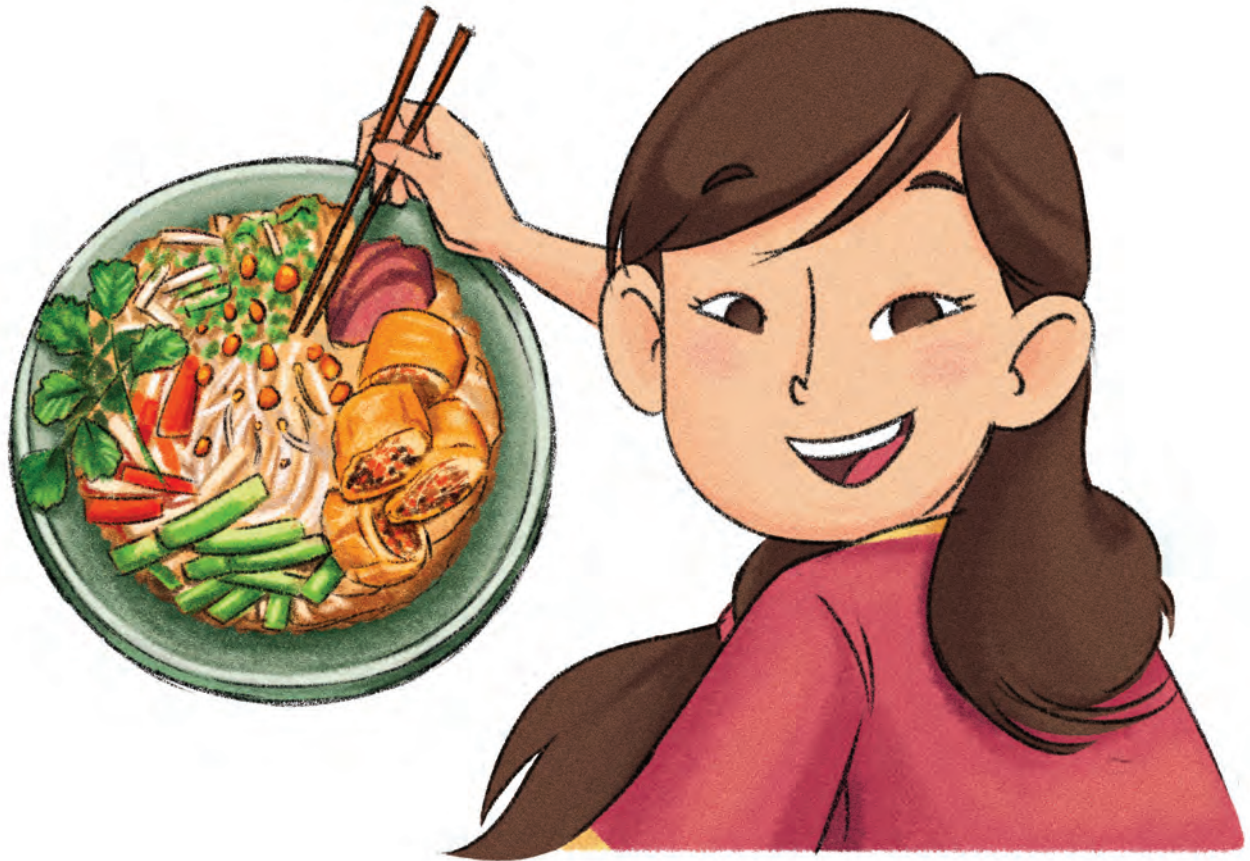


Ayah berulang tahun di tanggal 30 April. Ayah sangat bangga dengan tanggal ulang tahunnya karena bertepatan dengan hari kemerdekaan Vietnam. Semua rumah di Vietnam wajib mengibarkan bendera kebangsaan untuk merayakan hari kemerdekaan. Ayah mengatakan, seluruh bendera yang berkibar seakan sedang merayakan hari ulang tahunnya. Oleh karena itu, Ayah tidak menginginkan hadiah dan hanya berharap agar kami juga mengibarkan bendera di hari itu.

ăn ngon miệng nhé



Makanan kesukaan ibuku adalah *bun cha* yang hanya bisa ditemukan di Hanoi. Saat masih kecil, aku sering memakan makanan ini di rumah makan bibi kandungku yang terkenal enak walau sempit dan ramai.



Bun cha disajikan dengan saus sedikit asam yang khas. Hidangan ini terdiri dari selada putih, kacang tanah, daging babi panggang, dan lumpia goreng khas Vietnam bernama



Cha gio memiliki tekstur renyah dengan isi sayur dan daging yang melimpah. Daging babi panggangnya juga terasa manis dan sangat nikmat, terlebih berkat adanya aroma arang. Cobalah *bun cha* saat berkunjung ke Hanoi.



Di usia 15 tahun, aku mendapat nilai bagus dalam ujian masuk SMA dan berhasil masuk sekolah favorit. Aku ingin menjadi seperti nama sekolahku yang berbunyi “Naga yang Terbang Tinggi”. Oleh karena itu, aku sangat senang bisa masuk SMA itu.



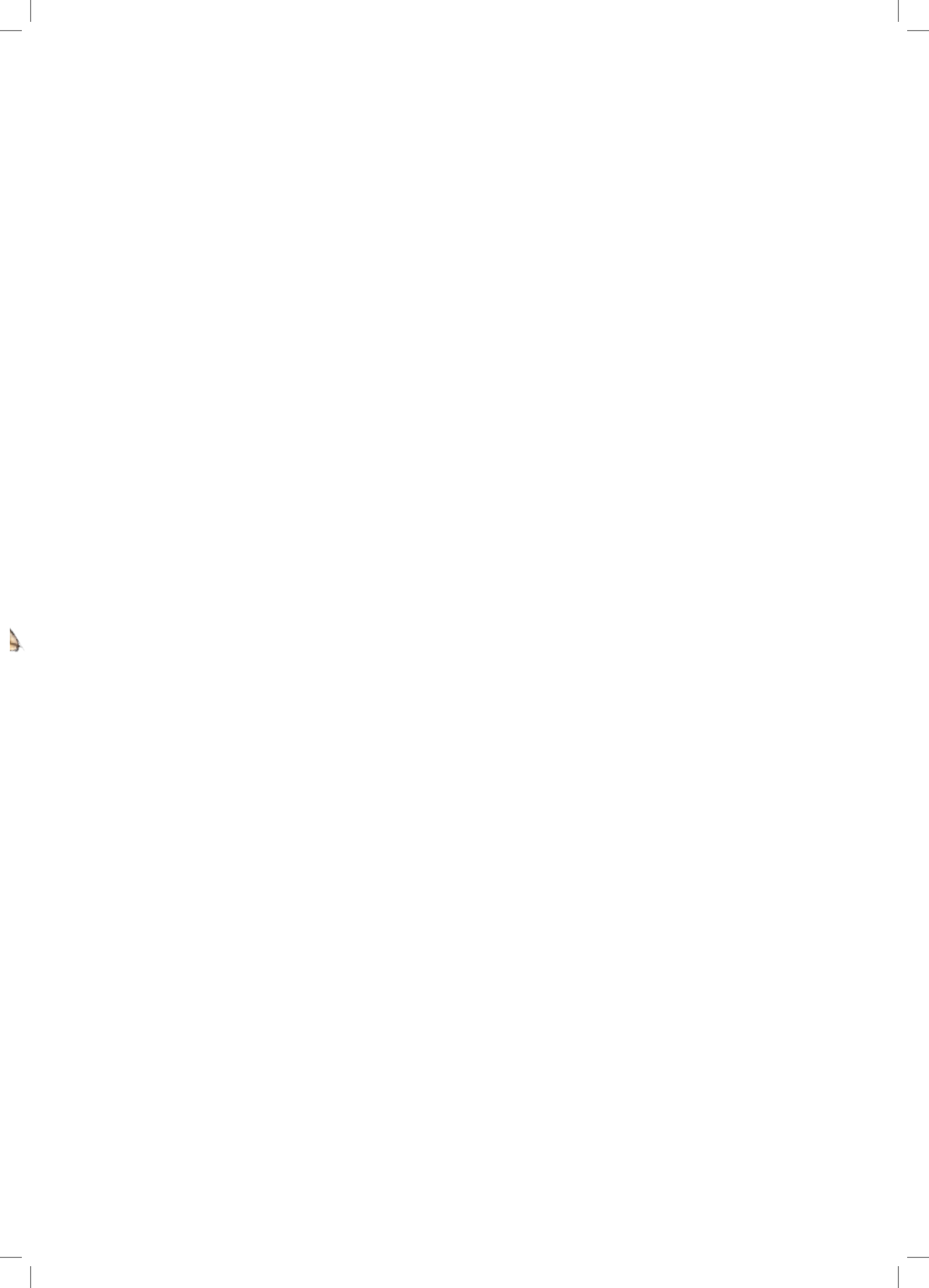
Siswi di sekolahku diwajibkan mengenakan *ao dai* setiap hari Minggu. *ao dai* adalah pakaian tradisional perempuan Vietnam yang terlihat elegan dan cantik jika difoto. Para siswi biasanya mengikat ujung belahan di kanan kiri *ao dai* mereka di pinggang saat bersepeda dari rumah menuju sekolah.

Aku masih punya banyak kisah menarik tentang Vietnam. Nantikan kelanjutannya, ya!

Tentang Penulis

Apa kabar? Namaku Hieu, mahasiswa tahun kedua di Universitas Washington. Aku berasal dari Hanoi, ibu kota Vietnam. Hanoi masih memiliki bangunan-bangunan kuno yang indah dan megah sehingga dijuluki sebagai Kota Budaya. Aku menulis “Kisah Hanoi” karena sangat menyukai dan tertarik dengan budaya dan sejarah kota itu. Walau sering tidak bisa pulang kampung karena sedang belajar di Amerika, aku selalu merindukannya. Kalau ada waktu, cobalah untuk melihat-lihat foto atau film dari Hanoi. Seluruh ilustrasi di buku ini dikumpulkan dan digunakan bukan untuk tujuan komersial. Kredit ada pada tiap-tiap pencipta.





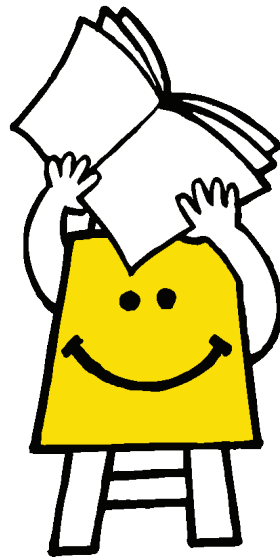
Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: Kisah tentang *하노이의 이야기* ditulis oleh Hieu Tran, © Hieu Tran, 2020. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kisah tentang Hanoi

Ini merupakan berbagai kisah pendek tentang Hanoi. Ini adalah proyek buku untuk Kelas Bahas Korea 102 di Universitas Washington.



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

